
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI AKHLAK

Agil Fahad Rizkillah¹, Rahmat Setiawan²

^{1,2} Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang
fahrizk@gmail.com, ¹ rahmat.s3.rs@gmail.com²

Article Info

Article history:

Pengajuan 7/5/2025
Diterima 29/5/2025
Diterbitkan 1/6/2025

Keywords:

Model Pembelajaran Kooperatif;
Examples Non Examples;
Minat Belajar Siswa

ABSTRAK

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien di dalam kelas. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* terhadap minat belajar siswa pada materi Akhlak di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Weleri. Berdasarkan hasil observasi awal pada pertemuan pertama, pembelajaran yang berlangsung belum mencapai hasil yang optimal dalam menarik minat siswa. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, yang memanfaatkan media gambar sebagai sarana untuk memperjelas konsep dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selama penerapan model ini, terlihat adanya peningkatan antusiasme siswa, di mana mereka lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya kurang menarik menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, menciptakan atmosfer belajar yang lebih kondusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Weleri. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa pendekatan kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Corresponding Author: Agil Fahad Rizkillah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang
fahrizk@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat fundamental dalam upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Proses pendidikan ini tidak hanya melibatkan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga meliputi pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Koesoema, 2023; Mahbubi, 2013). Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran, yang merupakan inti dari setiap aktivitas pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses transfer pengetahuan yang dilaksanakan oleh guru dan diterima oleh murid dalam suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran ini tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dan murid, tetapi juga melibatkan berbagai sumber belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Hamalik, 1987).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik, serta dengan sumber-sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang kondusif. Sebagaimana dijelaskan oleh Gusnarib Wahab (2021), pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik. Pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan tertentu, serta membentuk sikap, karakter, dan kepercayaan diri yang diperlukan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran bukanlah semata-mata mengenai proses pengajaran dari guru kepada siswa, tetapi juga merupakan suatu bentuk komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik. Artinya, dalam pembelajaran, terdapat saling mempengaruhi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta antara siswa dengan sumber-sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ahdar Jamaludin, 2019).

Pendidikan yang berhasil dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang tepat dan efektif. Namun, untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, diperlukan perencanaan yang matang serta pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran yang efektif bukan hanya fokus pada pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek (Badruzaman, 2023).

Model pembelajaran adalah suatu konsep yang menggambarkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka atau bingkai yang menerapkan pendekatan, metode, strategi, dan teknik-teknik pembelajaran tertentu dalam suasana pembelajaran. Helmiati (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu bingkai penerapan berbagai komponen pembelajaran yang melibatkan pendekatan dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu tujuan utama dari pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah untuk menarik minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengundang keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat tidak hanya berfungsi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, tetapi juga untuk mendorong terciptanya atmosfer belajar yang kondusif. Kondisi ini akan memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam

mengikuti pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang kondusif adalah terciptanya semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa antusias dan tertarik dengan materi yang disampaikan, mereka akan lebih aktif dalam belajar dan ini tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan mengadaptasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan (Mahbubi, 2024).

Pembelajaran yang efektif harus dapat membawa siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Hal ini meliputi pemahaman materi, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif bukan hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar yang optimal, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Sebagai contoh, jika siswa hanya terlibat dalam kegiatan mendengarkan ceramah tanpa adanya aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif mereka, maka pemahaman dan keterampilan yang mereka peroleh tidak akan maksimal. Oleh karena itu, model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting (Mahbubi & Sa'diyah, 2025).

Salah satu mata pelajaran yang seringkali dihadapi dengan masalah kurangnya minat belajar siswa adalah mata pelajaran akhlak. Dalam banyak kasus, pembelajaran akhlak di sekolah-sekolah lebih sering dilakukan dengan pendekatan ceramah yang cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Pendekatan ini seringkali kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mempelajari materi tersebut. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap materi akhlak menjadi rendah, dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan pun menjadi terbatas. Dalam kondisi seperti ini, diperlukan sebuah inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kembali minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Penerapan model pembelajaran alternatif yang melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui contoh-contoh konkret dan perbandingan antara hal yang baik (*examples*) dan hal yang buruk (*non examples*). Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi tentang akhlak, tetapi juga dapat memahami dengan jelas perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dengan demikian, model

pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Weleri.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membahas dan memahami contoh-contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang baik, serta perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka, serta belajar dari teman-temannya. Selain itu, penggunaan contoh konkret dalam pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak yang terkait dengan akhlak. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama dan berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran akhlak, penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak, serta menumbuhkan minat mereka untuk terus belajar dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada materi akhlak. Selain itu, penerapan model ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, serta membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Sebagai hasilnya, pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Weleri akan menjadi lebih efektif, menarik, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan karakter siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan metode *library research* dan observasi kelas untuk menganalisis fenomena yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks penerapan model pembelajaran pada kelas X SMK Muhammadiyah 1 Weleri pada materi Akhlak, khususnya pada topik *Ghadab* (kemarahan). Melalui pendekatan ini, penulis tidak hanya melihat fenomena di lapangan, tetapi juga membandingkan data yang

didapatkan dengan literatur yang relevan untuk memberikan kesimpulan yang lebih mendalam tentang efektivitas model pembelajaran tersebut (Iskandar, 2022).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur yang berasal dari buku-buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran kooperatif dan model *Examples Non Examples*. Literatur ini digunakan sebagai acuan teori yang membimbing analisis, serta untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari penerapan model tersebut di kelas. Data sekunder juga didapatkan dari pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, serta respon terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* (Manzilati, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada acuan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mengidentifikasi tiga tahap penting dalam proses analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi literatur yang relevan, serta dokumentasi hasil pembelajaran. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pengorganisasian data untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan dihilangkan, sementara data yang relevan akan dipertahankan dan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Kategori masalah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi minat belajar siswa, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta efektivitas penerapan model pembelajaran terhadap pemahaman materi Akhlak, khususnya pada materi *Ghadab*.

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses di mana penulis menginterpretasikan data yang telah dikategorikan dan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis ini kemudian akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang seberapa efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Akhlak. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana model pembelajaran tersebut mempengaruhi motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di masa depan.

Sebagai bagian dari analisis, penelitian ini juga membandingkan hasil observasi di kelas dengan teori-teori yang terkandung dalam literatur yang telah dikumpulkan. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Examples Non Examples* sesuai dengan yang dijelaskan dalam literatur dan seberapa besar dampaknya terhadap proses pembelajaran di kelas. Analisis ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang penerapan model tersebut, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa yang akan datang.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan *library research* dan observasi kelas untuk menilai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada materi Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Weleri. Data yang diperoleh melalui observasi dan literatur akan dianalisis menggunakan acuan Miles dan Huberman, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Ada proses interaksi yang terjadi saat proses tersebut. Interaksi tersebut memberikan efek timbal balik komunikasi sebagai bentuk transfer of *knowledge*. Aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Dengan kata lain bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik harus aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar-mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Mirdanda, 2019).

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Untuk itu guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik. Ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya adalah model *picture and picture*, model *numbered heads together*, model *cooperative script*, model *student's teams- achievement divisions* dan lain-lain. Salah satu cara yang diupayakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran (M. Huda, 2014, 234).

Penggunaan media gambar tersebut dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, model ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang disajikan tentunya dekat dengan dunia siswa agar pengetahuan siswa tentang hal itu dapat tertuang karena gambar itu sudah ada dalam benak mereka. Selain itu siswa dapat menggali berbagai macam informasi dari platform digital yang tersedia saat ini.

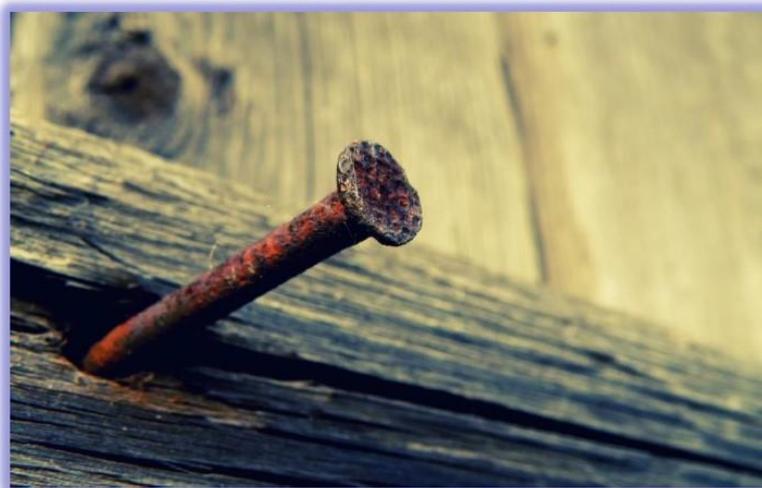
Model *example non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar tersebut dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, model ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam model ini dapat ditampilkan melalui LCD, proyektor, atau yang paling sederhana yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat melihatnya dengan jelas. Pada kelas X gambar disajikan dalam bentuk soft file yang telah dicetak dan juga ditampilkan pada layar komputer. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk berdiskusi mengenai gambar yang telah dibagikan kepada mereka. Para murid diberikan waktu untuk berdiskusi dan mencari informasi dengan bantuan internet yang tersedia. Siswa diberi kebebasan dalam mencari informasi mengenai materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mampu menuangkan ide idenya dalam hasil pembelajarannya.

Examples non examples adalah suatu model dalam bentuk persiapan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajikan gambar di tempel atau pakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan, penyimpulan, evaluasi dan refleksi". *Example non example* merupakan model pembelajaran berupa contoh-contoh gambar untuk mencapai tujuan belajar, melalui proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan guru di kelas tersebut (Suci, 2021, 4076).

Pada pembelajaran awal proses pembelajaran materi akhlak belum berjalan optimal. Peserta didik masih pasif dalam hal bertanya, menjawab, berpendapat dalam presentasi. Mereka kurang memperhatikan guru, namun pada waktu yang lain membuat gaduh. Buku referensi juga terbatas sehingga mengandalkan catatan dari materi yang diajarkan guru. Hal ini menyebabkan porsi waktu banyak digunakan untuk mencatat. Materi terkesan membosankan dan hanya mendengar guru berceramah.

Selesai pada pembelajaran pertama tersebut kemudian guru mempersiapkan model examples non examples pada materi ghadab sebagai mana gambar :

Gambar, 1



Kisah Paku dan Sebatang Balok Kayu

Pada gambar pertama, para siswa diminta untuk mengamati dan mendiskusikan tentang gambar yang diperlihatkan. Diskusi dilakukan untuk saling bertukar informasi antar siswa mengenai gambar tersebut.

Gambar, 2



Pada gambar selanjutnya ditampilkan sebuah gambar smile yang memberi kesan tentang marah dan kebahagiaan. Para siswa diminta untuk mendiskusikan kembali tentang materi yang berkenaan dengan gambar tersebut.

Setelah penerapan model tersebut siswa menjadi fokus memperhatikan pembelajaran materi kelas. Hal ini dapat diketahui lewat antusias dan semangat mereka saat memaparkan apa yang mereka lihat dalam tampilan layar. Untuk lebih menghidupkan suasana pembelajaran, menghidupkan suasana diskusi, guru sesekali menunjuk acak peserta didik untuk berpendapat di depan kelas. Pada akhir diskusi guru memberikan penekanan konsep-

konsep, ulasan suasana diskusi dan pujian kepada kelompok yang memberikan jawaban yang benar dan menyampaikannya dengan baik di depan kelas.

Dari pemaparan gambar diatas, awalnya hanya sebagai pemantik awal pembelajaran, akan tetapi melihat antusias dan semangat dari peserta didik, maka guru menjadi memiliki ide untuk melanjutkan materi tersebut dan suasana kelas menjadi lebih efektif dan efisien. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam memberikan jawaban karena ikut dilibatkan dalam proses pembelajarannya. Tidak hanya sebagai pendengar pasif, tapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan model pembelajaran saat ini yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa memerlukan partisipasi aktif siswa dan diskusi dengan guru sebagai fasilitator. Siswa yang berpartisipasi diharapkan dapat mengembangkan rasa kreativitas siswa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan anak-anak untuk menyerap pengetahuan. Internet, lingkungan, komunitas, instansi, industri, bahkan teman sekelasnya bisa memberikan materi pembelajaran. Anggota atau tokoh masyarakat, dan orang tua juga dapat diundang untuk berbicara di depan kelas dengan tema pembelajaran yang berhubungan dengan pekerjaan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi yang dimiliki oleh siswa melainkan guru adalah seorang mitra pembelajaran (Antika, 2014, 251-263).

KESIMPULAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar, yang mengarahkan pendidik untuk melaksanakan pekerjaan atau fungsi mereka guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Penerapan metode pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks pendidikan yang berlaku. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar bagi pendidik dalam menentukan metode yang paling sesuai untuk kelas mereka, terutama dalam merespons beragam karakteristik siswa yang ada. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam konteks ini, terutama untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mengutamakan partisipasi siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Dalam metode ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi contoh-contoh perilaku baik (examples) dan

buruk (non-examples) dari materi yang diajarkan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memproses dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berbagi pendapat, serta menganalisis perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sekaligus membangun keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keuntungan lain dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples adalah dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik. Salah satu tantangan dalam pendidikan adalah bagaimana menciptakan suasana yang dapat menarik minat dan motivasi siswa, sehingga mereka tidak hanya sekadar hadir di kelas, tetapi juga aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Metode ini mampu menciptakan suasana yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang sangat berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa. Siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan, karena mereka dapat berperan aktif dalam mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dari teman sekelas mereka, memperkuat pemahaman melalui diskusi, serta meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi mereka.

Penerapan metode kooperatif tipe Examples Non Examples juga memiliki manfaat bagi guru, karena model ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada peran sebagai fasilitator. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama informasi yang dominan, tetapi lebih sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara mandiri atau dalam kelompok. Dengan demikian, guru dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa, membantu mereka mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, serta memfasilitasi diskusi yang produktif dalam kelompok. Metode ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Lebih lanjut, metode pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples juga mendorong terbentuknya keterampilan sosial dan kolaboratif yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Dalam pembelajaran ini, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan-keterampilan ini sangat berharga, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka di dunia profesional.

Dalam konteks pembelajaran Akhlak, khususnya pada materi Ghadab (kemarahan), penerapan metode pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai konsep perilaku baik dan buruk. Dengan menggunakan contoh-

contoh perilaku nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai yang diajarkan. Proses diskusi yang terjadi dalam kelompok juga memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka tentang bagaimana mengelola emosi seperti kemarahan, serta bagaimana cara bersikap dengan bijak dalam menghadapi situasi tersebut.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples dapat memberikan banyak manfaat, baik bagi siswa maupun guru. Model ini tidak hanya membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, mengembangkan keterampilan sosial, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan produktif. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak untuk dipertimbangkan dan diterapkan lebih luas dalam berbagai konteks pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah menengah, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, R. R. (2014). *Proses pembelajaran berbasis student centered learning (Studi deskriptif di sekolah menengah pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk)*. BioKultur, 3(1), 251-263.
- Djamaluddin, Ahdar, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Press indo.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badruzaman, A. (2023). *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*. Arruz Media.
- Hamalik, O. (1987). *Media Pendidikan*. Citra Aditya.
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2024). Pelayanan Edukasi Budaya Bagi Anak-Anak Melalui Dongeng dan Permainan Tradisional di Qaryah Thayyibah. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1, April), Article 1, April. <http://dx.doi.org/10.23960/ELA>
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215>

- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zishof eLibrary. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/96739>
- Martina, Khodijah Nyayu, dan Syarnuby, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No. 2 (2019).
- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Belajar di Sekolah Dasar*. Pontianak: PGRI Provinsi Kalimantan Barat
- Suci, dkk. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
- Wahab, Gusnarib, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Indramayu : Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021